

ABSTRAK

Pandai Besi di Nagari Sungai Pua sudah diwarisi secara turun temurun antar keluarga, baik dari ayah atau pun paman. Mereka terampil membuat berbagai peralatan dari olahan besi secara tradisional. Misalnya pisau, cangkul, golok, sabit, samurai, sepatu kuda, dan senjata api tradisional. Pandai besi Sungai Pua mengalami pemasaran yang menurun dari masa jaya nya, dikarenakan telah banyaknya pabrik yang bisa memproduksi lebih cepat. Pandai Besi Sungai Pua ini sudah jarang diketahui oleh masyarakat umum, terlebih generasi muda. Saat ini bengkel bagarak sudah tidak seperti dulu yang ada di setiap rumah masyarakat Nagari Sungai Pua, faktor ini dipengaruhi oleh generasi penerus yang tidak mau meneruskan pekerjaan yang beresiko dan ketinggalan zaman, dan masyarakat saat ini lebih memilih untuk bekerja di bidang tekstil. Nagari Sungai Pua belum memiliki media audio visual sebagai media informasi yang membahas keseluruhan tentang Pandai Besi. Dokumenter Pandai Besi Sungai Pua dirancang khusus dalam bentuk media utama Audio Visual, menciptakan karya dokumenter dalam bentuk audio visual yang dibentuk melalui naskah sesuai alur cerita, ide, dan konsep. Video dokumenter ini dirancang khusus dalam bentuk media utama Audio Visual, dan didukung oleh beberapa media pendukung lainnya yaitu poster, x banner, t-shirt, tumbler, kalender, kotak pisau, buku, stiker.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Pandai Besi Sungai Pua, Kerajinan Besi Minangkabau.

ABSTRACT

Blacksmithing in the Sungai Pua village has been passed down from generation to generation between families, either from fathers or uncles. They are skilled at making various traditional iron tools. For example, they can make knives, hoes, machetes, sickles, samurai, horseshoes and even traditional firearms. Sungai Pua blacksmiths experienced declining sales from their heyday, due to the large number of factories that could produce more quickly. This Pua River Blacksmith is rarely known to the general public, especially the younger generation. Currently bagarak workshops are no longer like they used to be in every house of the people of Nagari Sungai Pua, this factor is influenced by the next generation who do not want to continue jobs that are risky and outdated, and people today prefer to work in the textile sector. Nagari Sungai Pua does not yet have audio visual media as a medium of information that discusses the whole of this Blacksmith. The Sungai Pua Blacksmith Documentary is specially designed in the form of Audio Visual main media, creating documentary works in audio visual form which are formed through scripts according to the storyline, ideas , and concept, the Sungai Pua Blacksmith Documentary was specifically designed in the form of Audio Visual main media, and supported by several other supporting media, namely posters, x banners, t-shirts, tumblers, tote bags, knife boxes, books, stickers.

Keywords: *Film documentary, Sungai Pua Blacksmith, Minangkabau Craft.*